

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, dimana persaingan dalam bisnis semakin ketat mengharuskan setiap perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam melakukan kegiatan perusahaan untuk mengurangi risiko dalam sebuah bisnis. Angka-angka dalam laporan keuangan dianggap hanya disusun sesuai dengan standar dan aturan akuntansi, akan tetapi tidak memberikan gambaran yang sesuai tentang kondisi perusahaan (Windi, 2012). Alasan itulah yang memunculkan tuntutan kepada perusahaan publik untuk memperluas praktek pengungkapannya terkait dengan risiko melalui pengungkapan manajemen risiko. Investor yang memiliki saham di perusahaan membutuhkan informasi tentang risiko dan kondisi keuangan perusahaan. Terkait adanya transparansi informasi yang lengkap, akurat, dapat dipahami, terpercaya, dan tepat waktu dapat membantu para investor untuk mengambil keputusan secara rasional, sehingga para investor dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

Pengungkapan (*disclosure*) dapat diartikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian optimal pasar modal secara efisien (Niko, 2013). Pengungkapan risiko perusahaan merupakan salah satu bagian dari konsep pengungkapan (*disclosure*). Apabila dikaitkan dengan data, pengungkapan

bisa dikatakan memberikan data yang bermanfaat untuk pihak yang memerlukan data tersebut. Jika dikaitkan dengan laporan keuangan, maka pengungkapan dapat diartikan sebagai laporan keuangan yang memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil kegiatan suatu unit usaha (Windi, 2012). Pengungkapan manajemen risiko yang disampaikan harus lengkap agar bisa digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang cerdas dan tepat. Pengungkapan manajemen risiko mengenai informasi perusahaan harus disajikan secara berimbang, dimana informasi yang disajikan tidak hanya yang bersifat positif saja tetapi termasuk informasi yang bersifat negatif terutama yang berkaitan dengan unsur pengungkapan manajemen risiko.

Fenomena yang terjadi terkait risiko mata uang sempat dihadapi oleh salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia yaitu PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2013. Pada saat itu PT. Gudang Garam Tbk sempat merasakan dampak dari pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat yang melanda Indonesia. Berita tersebut diakses melalui *website* www.liputan6.com. Melemahnya mata uang Rupiah pada saat itu mempengaruhi laba perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data *Bloomberg*, nilai tukar Rupiah saat itu telah mencapai Rp. 10.963 per Dollar AS. Selain faktor melemahnya Rupiah yang mempengaruhi laba bersih setiap perusahaan, terdapat faktor lain yaitu kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI Rate*). Akibat dari faktor-faktor tersebut, laba bersih PT. Gudang Garam Tbk mengalami penurunan hingga 0,9%. Melemahnya Rupiah yang semakin tajam memang berpengaruh

terhadap kinerja perusahaan, khususnya perusahaan sektor barang konsumsi yang bertransaksi dengan mata uang Dollar AS .

Pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan suatu perusahaan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan untuk menilai kebijakan yang telah dibuat manajemen dalam mengatasi risiko yang dihadapi perusahaan. Praktik pengungkapan manajemen risiko mengharuskan suatu perusahaan memberikan informasi yang memadai agar dapat digunakan *stakeholder* sebagai alat pengambilan keputusan yang cermat dan tepat. Kelengkapan informasi sangat penting bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Kurangnya informasi yang dimiliki *stakeholder* dapat menyebabkan keputusan yang diambil menjadi kurang tepat, karena informasi yang di terima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan (Ika, 2013).

Profitabilitas merupakan presentase yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode pada aset, modal saham dan tingkat penjualan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan nilai profitabilitas digunakan sebagai ukuran kesehatan perusahaan. *Leverage* merupakan penggunaan sumber dana dan aset oleh perusahaan yang mempunyai biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Kepemilikan Manajerial adalah pihak manajemen dalam suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kelangsungan perusahaan dan sebagai pemegang saham. Semakin besar presentase kepemilikan

manajerial suatu perusahaan mengakibatkan semakin besar tanggung jawab terhadap pengambilan suatu keputusan sehingga *risk management disclosure* akan semakin tinggi (Fathimiyah, dkk., 2012). Kepemilikan saham publik adalah kepemilikan saham oleh masyarakat umum atau pihak luar (Candra, 2014). Kepemilikan saham publik mempunyai peran penting dalam memantau manajemen dan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih baik dalam perusahaan. Terdapat perbedaan dalam kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau pihak luar (Sulistyaningsih dan Barbara, 2016).

Penelitian terdahulu menjelaskan kepemilikan manajerial, kepemilikan saham publik, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko (Abdul, 2016). Sedangkan penelitian dari (Rifqi, 2016) menjelaskan bahwa profitabilitas dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. (Sulistyaningsih dan Barbara, 2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *leverage* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Di Indonesia sendiri sampai saat ini untuk topik penelitian tentang pengungkapan manajemen risiko tergolong masih sedikit yang di bahas.

Pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi bagi investor dalam hal pengambilan keputusan investasi (Windi, 2012). Dalam hal ini para investor diuntut untuk lebih kritis terhadap laporan keuangan perusahaan, karena kegiatan investasi merupakan kegiatan yang beresiko dan adanya

ketidakpastian. Penelitian ini penting karena perusahaan mempunyai kewajiban dalam mengungkapkan kondisi perusahaan bersifat keuangan maupun non keuangan kepada para investor.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor barang konsumsi sebagai objek penelitian karena perusahaan sektor barang konsumsi merupakan salah satu sub sektor perusahaan pengelola sumber daya yang melakukan kegiatan transaksi dengan banyak pihak yaitu *stakeholder* (investor, kreditur, dan pemasok). Perusahaan yang aktivitasnya banyak berhubungan dengan banyak pihak akan menimbulkan banyak risiko yang dihadapi, sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan manajemen risiko untuk menunjukkan strategi yang akan digunakan dalam mengatasi risiko yang ada.

Adanya ketidakkonsistenan yang terjadi dalam penelitian terdahulu yang mengakibatkan adanya *research gap*, perbedaan hasil penelitian terjadi di karenakan perbedaan sampel penelitian, populasi, periode penelitian dan variable yang digunakan. Mengingat masih sedikitnya pengungkapan manajemen risiko dalam sebuah perusahaan serta pentingnya pengungkapan manajemen risiko dan juga adanya dorongan dari investor untuk memberikan informasi yang banyak tentang kondisi perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi, sehingga memotivasi penulis untuk melakukan penelitian untuk menguatkan salah satu hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan manajemen risiko. Peneliti memilih variabel profitabilitas, *leverage*,

kepemilikan manajerial dan kepemilikan saham publik karena variabel tersebut memiliki perbedaan hasil penelitian dari peneliti terdahulu. Peneliti juga mengambil sampel perusahaan sektor Barang Konsumsi yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2012-2015 karena pada sektor tersebut masih jarang dilakukan penelitian oleh peneliti terdahulu dan terjadi peningkatan IHSG yang diindikasikan telah melaporkan laporan tahunannya secara luas. Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan dari awal maka dalam penelitian ini judul yang digunakan yaitu **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko?
2. Apakah *leverage* mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko?
3. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko?
4. Apakah kepemilikan saham publik mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan manajemen risiko.

3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan manajemen risiko.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan manajemen risiko.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara lebih lengkap sehingga dapat menarik perhatian para investor.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa kesimpulan yang lebih kuat mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan manajemen risiko.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ini secara sistematika dibagi dalam tiga bab, dimana masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab antara satu dengan yang lainnya terdapat keterkaitan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, landasan teori, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasi dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, serta teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik, dan pembahasan.

BAB V : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian, dan saran.